

Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berbasis Tajwid melalui Program Magrib Mengaji

Nur Hafizoh¹, Asrul Hamid², Siti Naimah³, Muhammad Alfarizi Mardiah⁴, Nur Rahmadani Nst⁵, Nabila Rizki Nst⁶, Ali Marwan Khanan Pulungan⁷, Mhd Ariel Zumaedi Nst⁸, Ririn Arianti⁹, Aulia Mawaddah¹⁰, Nur Azizah¹¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Indonesia¹⁻¹¹

✉ Email Korespondensi: nurhafizoh415@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 05-08-2026

Disetujui 21-08-2026

Diterbitkan 23-08-2026

Katakunci:

*Pengabdian Masyarakat;
Program Magrib Mengaji;
Tajwid;*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumon Tengah menunjukkan bahwa sebagian anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf, menerapkan hukum-hukum tajwid, dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid melalui Program Magrib Mengaji. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi tajwid, praktik membaca Al-Qur'an secara bergiliran, bimbingan individual, koreksi bacaan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pengucapan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi mahasiswa KKN, guru mengaji, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, Program Magrib Mengaji menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak di Desa Ginduang Batu.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hafizoh, N., Hamid, A. ., Naimah, S. ., Mardiah, M. A. ., Rahmadani Nst, N. ., Rizki Nst, N. ., Pulungan, A. M. K., Zumaedi Nst, M. A. ., Arianti, R. ., Mawaddah, A. ., & Azizah, N. . (2026). Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berbasis Tajwid melalui Program Magrib Mengaji. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2854-2865. <https://doi.org/10.63822/cddpyf66>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai sumber ajaran, petunjuk, dan pedoman dalam menjalankan kehidupan (Departemen Agama RI, 2000). Membaca Al-Qur'an tidak hanya dituntut lancar, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar setiap huruf diucapkan dari makhraj yang benar serta terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat (Syahuri, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran tajwid menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak yang sedang berada pada tahap pembentukan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an (Hafidh et al., 2025). Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap nilai-nilai Islam (Rokhman, 2025). Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disertai penguasaan ilmu tajwid sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (Halstead, 2004). Guru pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan (Halim Tamuri, 2007). Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak hanya menekankan pada aspek kognitif membaca, tetapi juga pada pembiasaan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Syafri & Yaumas, 2017). Dalam kerangka ini, pembelajaran tajwid menjadi komponen penting karena tidak hanya mengajarkan kaidah pelafalan yang benar, tetapi juga melatih ketelitian, kedisiplinan, dan penghayatan spiritual yang merupakan fondasi bagi pembentukan karakter Islami yang utuh.

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilaksanakan melalui Madrasah Diniyah, maupun kegiatan mengaji magrib, masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan ilmu tajwid (Hatta et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumun Tengah, sebagian besar anak-anak telah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf secara tepat, memahami hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, serta hukum waqaf. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Usliyati et al., 2026) yang mengungkapkan bahwa kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dan hukum bacaan merupakan hambatan utama dalam mencapai bacaan yang fasih dan sesuai kaidah. Selain itu, sebagian peserta masih membaca Al-Qur'an berdasarkan kebiasaan tanpa memahami alasan di balik setiap hukum bacaan. Fakta ini diperkuat oleh penelitian (Irchamni & Kusdiana, 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman teoritis terhadap tajwid sering kali terabaikan dalam praktik pembelajaran tradisional, sehingga peserta lebih mengandalkan hafalan dan imitasi tanpa dasar nalar yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran tajwid yang lebih sistematis dan berkelanjutan (Hinayah, 2024).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia (Amir, 2019). Pendampingan pembelajaran tajwid kepada santri TPA terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap hukum bacaan melalui metode ceramah, praktik, dan evaluasi secara langsung (Amir, 2019; Izza Masrukhatur Rodhiyah et al., 2022; Saputra et al., 2024). Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan disertai umpan balik dari pendamping memberikan perubahan positif terhadap kualitas bacaan peserta didik (Nurrahmaniah, 2025; Wisda, 2025). Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta ketika membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman sebaya (Irsan Kahar et al., 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan (Setiawan et al., 2025; Syafei et al., 2025). Metode talaqqi, demonstrasi, praktik langsung, pembiasaan membaca Al-Qur'an, penggunaan buku saku tajwid, hingga media pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum tajwid (Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025; Setiawan et al., 2025; Syafei et al., 2025). Pembelajaran yang menekankan praktik secara langsung dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori karena peserta dapat langsung memperbaiki kesalahan bacaannya (Arifanny & Gularso, 2026; Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025; Setiawan et al., 2025). Program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga terbukti meningkatkan kelancaran membaca sekaligus menanamkan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan masyarakat (Syafei et al., 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan edukatif (Annabilah et al., 2025; Hidayat et al., 2022). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu media implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (Fauzi et al., 2024; Siregar et al., 2023). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Anwar et al., 2023; Hidayat et al., 2022). Pengembangan pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pengabdian yang banyak dilakukan karena memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan Masyarakat (Fauzi et al., 2024; Pratiwi & Nasution, 2025).

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan Program Magrib Mengaji di Desa Ginduang Batu sebagai salah satu program unggulan di bidang keagamaan. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap selesai salat Magrib dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta utama. Materi yang diberikan meliputi pengenalan dan penguatan ilmu tajwid, perbaikan makharijul huruf, latihan membaca Al-Qur'an secara bertahap, bimbingan individual, serta evaluasi sederhana terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta (Nurrahmaniah, 2025; Setiawan et al., 2025). Pendekatan pembelajaran dilakukan secara komunikatif dan partisipatif sehingga peserta dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan (Fauzi et al., 2024; Hidayat et al., 2022).

Pelaksanaan Program Magrib Mengaji diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di lingkungan masyarakat (Anwar et al., 2023; Pratiwi & Nasution, 2025). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran agama, meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan keagamaan anak, serta menumbuhkan budaya belajar Al-Qur'an sejak usia dini (Fauzi et al., 2024; Siregar et al., 2023). Program ini juga menjadi bentuk sinergi

antara mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan literasi Al-Qur'an (Hidayat et al., 2022; Pratiwi & Nasution, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan Program Magrib Mengaji sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak di Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumun Tengah. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan keagamaan yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik yang serupa. Selain menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga diharapkan memperkuat nilai-nilai religius, kebersamaan, dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan Islam di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak di Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumun Tengah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan tim pengabdian memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi peserta, proses pembelajaran, serta perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program (Creswell & Creswell, 2017).

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak serta kebutuhan masyarakat terhadap program pembinaan keagamaan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan mengaji dan diskusi dengan guru mengaji serta tokoh masyarakat mengenai kendala yang dihadapi peserta dalam membaca Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melafalkan makharijul huruf, menerapkan hukum-hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an dengan lancar sehingga diperlukan kegiatan pendampingan secara intensif.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan jadwal, penyiapan materi pembelajaran tajwid, serta pembagian tugas antaranggota tim. Koordinasi juga dilakukan dengan kepala desa, guru mengaji, dan orang tua peserta untuk memperoleh dukungan selama pelaksanaan program. Persiapan yang matang diharapkan mampu menciptakan pelaksanaan kegiatan yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program Magrib Mengaji dilaksanakan selama enam minggu pada masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan sasaran anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji di Desa Ginduang Batu. Kegiatan dilaksanakan setiap selesai salat Magrib di rumah guru mengaji setempat sebagai pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, yaitu anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat diamati secara berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar ilmu tajwid yang meliputi pengenalan makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta hukum mad.

Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selain memberikan penjelasan teori, mahasiswa KKN juga memberikan contoh pelafalan yang benar sehingga peserta dapat menirukan cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Setelah penyampaian materi, peserta membaca Al-Qur'an secara bergiliran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mahasiswa KKN bersama guru mengaji memberikan bimbingan, koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, serta arahan mengenai cara memperbaiki pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta memperoleh perhatian sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin pada setiap pertemuan untuk membiasakan peserta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain membaca Al-Qur'an, peserta juga diberikan motivasi agar lebih percaya diri dalam membaca di hadapan guru maupun teman-temannya. Suasana pembelajaran dibuat interaktif dan menyenangkan sehingga peserta lebih aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta. Aspek yang diamati meliputi ketepatan pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum-hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil pengamatan pada setiap pertemuan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan bentuk pendampingan pada pertemuan berikutnya. Selain observasi, dokumentasi berupa foto kegiatan juga dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan program sekaligus memperkuat data hasil pengamatan di lapangan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN, guru mengaji, dan peserta selama proses pendampingan berlangsung. Data dokumentasi juga membantu menggambarkan kondisi pelaksanaan kegiatan secara lebih komprehensif.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta setelah mengikuti pendampingan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sebagai dasar untuk menilai efektivitas Program Magrib Mengaji dan memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan program di Desa Ginduang Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Magrib Mengaji merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di rumah guru mengaji Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumun Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak enam kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Jumat hingga Rabu setelah shalat Magrib. Program bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui pembelajaran berbasis ilmu tajwid dengan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pendamping dan guru mengaji sebagai pembimbing utama. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai kaidah-kaidah tajwid, tetapi juga mendapatkan kesempatan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung sehingga setiap kesalahan dapat segera dikoreksi. Pendekatan tersebut

menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan mendorong peserta lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an (Febrian et al., 2024; Jaya, 2023; Kumaidin et al., 2025).

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran serta dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan program. Observasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengucapkan makharijul huruf, menerapkan hukum-hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta tingkat keaktifan peserta selama mengikuti pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir pelaksanaan program sehingga perkembangan kemampuan setiap peserta dapat diamati secara lebih komprehensif.

Hasil observasi pada tahap awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu membaca Al-Qur'an, namun masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid. Kesalahan yang paling sering muncul meliputi ketidaktepatan dalam melafalkan makharijul huruf, kekeliruan dalam menerapkan hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta kurangnya pemahaman terhadap hukum mad. Selain itu, beberapa peserta tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan guru mengaji maupun mahasiswa KKN. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta masih berada pada tahap dasar sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kelancaran membaca, tetapi juga oleh penguasaan ilmu tajwid sebagai pedoman dalam melafalkan setiap huruf secara benar. Menurut (Setiawan et al., 2025), pembelajaran tajwid yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami hukum bacaan sekaligus mengurangi kesalahan pelafalan. Hasil penelitian (Syafei et al., 2025) juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh bimbingan tajwid secara langsung mengalami peningkatan kualitas bacaan yang lebih baik dibandingkan peserta yang hanya menerima pembelajaran teori. Oleh karena itu, kondisi awal peserta menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih menekankan praktik membaca dan koreksi langsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, Program Magrib Mengaji memberikan perkembangan yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi tajwid secara sederhana, pemberian contoh bacaan yang benar, praktik membaca Al-Qur'an secara bergiliran, serta koreksi langsung terhadap setiap kesalahan bacaan. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memahami teori sekaligus menerapkannya secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian (Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui metode talaqqi dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Demikian pula (Arifanny & Gularso, 2026) menjelaskan bahwa proses belajar yang dilakukan melalui pendampingan secara individual memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, kombinasi antara penyampaian materi, praktik membaca, dan koreksi langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

Seiring dengan berlangsungnya kegiatan, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan. Peserta yang sebelumnya masih mengalami

kesulitan membedakan hukum bacaan mulai mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Pengucapan makharijul huruf juga semakin baik karena setiap kesalahan langsung diperbaiki melalui pendampingan yang dilakukan secara berulang. Walaupun tingkat perkembangan setiap peserta berbeda-beda, secara umum terlihat adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal pelaksanaan program.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut (Izza Masrukhatir Rodhiyah et al., 2022), latihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun kebiasaan membaca sesuai kaidah tajwid. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Saputra et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan rutin mampu meningkatkan ketepatan bacaan sekaligus memperkuat kemampuan peserta dalam mengidentifikasi hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan juga terlihat pada aspek sikap dan motivasi belajar peserta. Anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih aktif bertanya ketika menemukan bacaan yang belum dipahami, serta lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan guru mengaji maupun teman-temannya. Suasana belajar yang berlangsung secara kekeluargaan menciptakan rasa aman sehingga peserta tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta dalam setiap pertemuan.

Perubahan pada aspek motivasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dari berkembangnya minat dan kepercayaan diri peserta. (Irsan Kahar et al., 2023) menjelaskan bahwa pendampingan keagamaan yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an karena peserta memperoleh dukungan emosional dari pendamping. (Nurrahmaniah, 2025) juga menyatakan bahwa suasana belajar yang nyaman serta hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik berpengaruh positif terhadap semangat belajar dan keberanian peserta dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain.



Gambar 1. Koordinasi mahasiswa KKN dengan guru mengaji

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan guru mengaji mengenai materi yang akan diberikan kepada peserta. Koordinasi tersebut bertujuan menyamakan strategi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Guru mengaji juga

memberikan informasi mengenai kemampuan awal setiap anak sehingga mahasiswa dapat menentukan bentuk pendampingan yang paling sesuai.

Selanjutnya, proses pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Mahasiswa memberikan bimbingan kepada setiap peserta dengan memperbaiki kesalahan pengucapan huruf hijaiyah, makharijul huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid. Pendampingan secara individual membantu peserta memahami letak kesalahan bacaannya sehingga dapat diperbaiki secara langsung.

Pendampingan individual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena memungkinkan setiap peserta memperoleh perhatian sesuai dengan tingkat kemampuannya. (Setiawan et al., 2025) menjelaskan bahwa bimbingan secara langsung mempermudah peserta memahami kesalahan yang dilakukan sehingga proses perbaikan bacaan berlangsung lebih cepat. Hasil penelitian (Syafei et al., 2025) juga menunjukkan bahwa interaksi langsung antara pendidik dan peserta memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketepatan bacaan Al-Qur'an.



Gambar 2&3. Pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid kepada peserta

Kegiatan berikutnya berupa latihan membaca Al-Qur'an secara berulang sebagai bentuk pembiasaan dalam menerapkan ilmu tajwid. Melalui latihan tersebut peserta menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan yang telah dipelajari. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan ketepatan bacaan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri ketika membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta. (Rokhman, 2025) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter religius dan kedisiplinan peserta. Temuan tersebut diperkuat oleh (Syafei et al., 2025) yang menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap hukum-hukum tajwid.



Gambar 4&5. Praktik membaca Al-Qur'an secara bergiliran selama Program Magrib Mengaji

Secara keseluruhan, temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung, pendampingan individual, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Ginduang Batu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Arifanny & Gularso, 2026; Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025; Setiawan et al., 2025; Syafei et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori. Selain meningkatkan kemampuan membaca, pendekatan tersebut juga mampu membangun motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, Program Magrib Mengaji memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak di Desa Ginduang Batu. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru mengaji, orang tua, serta masyarakat setempat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil ini sejalan dengan (Fauzi et al., 2024; Hidayat et al., 2022; Pratiwi & Nasution, 2025; Siregar et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan sangat ditentukan oleh sinergi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, Program Magrib Mengaji layak dijadikan sebagai salah satu model pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa serta dapat direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, guru mengaji, orang tua, dan masyarakat setempat. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta merasa nyaman selama mengikuti kegiatan. Dengan demikian, Program Magrib Mengaji dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi Program Magrib Mengaji di Desa Ginduang Batu, Kecamatan Barumun Tengah telah terlaksana dengan baik melalui pembelajaran tajwid, praktik membaca Al-Qur'an secara bergiliran, pendampingan individual, koreksi langsung, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan program menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, terutama dalam ketepatan pengucapan *makharijul huruf*, pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta, seperti meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif selama mengikuti kegiatan Magrib Mengaji.

Keberhasilan implementasi Program Magrib Mengaji tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), guru mengaji, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Sinergi tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, Program Magrib Mengaji dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan Islam yang berkontribusi dalam memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak serta layak untuk diterapkan dan dikembangkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi disampaikan kepada pemerintah Desa Ginduang Batu, guru mengaji, tokoh masyarakat, serta orang tua yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan Program Magrib Mengaji. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada anak-anak peserta kegiatan yang telah mengikuti seluruh rangkaian program dengan penuh semangat dan antusias.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus beserta dosen pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan masukan yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid pada anak-anak di Desa Ginduang Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Annabilah, A. Z., Febiandika, A. A., Taufik, F., Putri, G. R., Taqwiyah, H. D., Pringga, M. F. S., Amalia, R., Afriliani, R., Fauziah, R. S., Supriyadi, R. R., & Ledian, V. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Hidup Masyarakat sebagai Wujud Pengabdian di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5401–5409.

- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2428>
- Anwar, Y., Hermuttaqien, B. P. F., Muhammad Dhito Pratama, Bakhtiar, T., Nurhaliza, Indri, Andriani, & Syafira, F. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Kelurahan Soreang. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Pemberdayaan Universitas Sebelas Maret*, 5(4), 12–21. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283>
- Arifanny, H. H., & Gularso, D. (2026). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al- Qur ' an. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 139–144. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i1.1875>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Departmen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Diponegoro.
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H. N., Wardah, R., Purwana, M. E., Prayoga, W. R., Azizah, A. N., Artiani, H. N., Khoirifa, M. A., Rahardian, R., & Yusup, R. M. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923–2931. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1353>
- Febrian, R., Apit, & Nurhalijah, R. (2024). Manajemen Peningkatan Antusias Remaja Pada Program Magrib Mengaji di Desa Karangbenda. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 264–279. <https://doi.org/10.62515/society.v1i2.668>
- Hafidh, M. D., Shohibuddin, & Shauqi, M. (2025). *International Conference on Islamic Contemporary Issue and Management*. UniSIRAJ.
- Halim Tamuri, A. (2007). Islamic Education teachers' perceptions of the teaching of akhlāq in Malaysian secondary schools. *Journal of Moral Education*, 36(3), 371–386. <https://doi.org/10.1080/03057240701553347>
- Halstead, M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Hatta, M., Chasani, M. T., & Mahara, R. (2025). An Analysis of the Barriers to Learning Qur'anic Reading Among Rural Mothers: a Case Study of Wih Ilang Village, Takengon. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(03), 683–696.
- Haulah Nahwa, & Dwi Priyanto. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>
- Hidayat, T., Lestari, A. A., Astuti, D. T., Putra, D. O., Mukhlas, G., & Yunanda, B. R. . (2022). Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Timpeh dan Kamang Baru Teggy. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i4.1177>
- Hinayah, S. N. (2024). The Application of Tajweed Science in the Qur'an Learning Process at TPQ Ponpes Sa'adatul Ikhwan NW Rensing. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 1(2), 71–77.
- Irchamni, A., & Kusdiana, L. (2025). Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning*, 1(1), 18–29.
- Irsan Kahar, Arbaen, Nilam Pahriza, Najamuddin, Ayu Demitra, Ferawati Sandi, Nurhayani, Suci Suparman, Hera, & Rasyidah Jalil. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Meningkatkan motivasi belajar al- Qur'an melalui metode pendampingan keagamaan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7198–7204. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18416>

- Izza Masrukhatir Rodhiyah, Mawaddatur Rohmah, & Saputra, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i1.740>
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan Literasi Al-Quran Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Kumaidin, A., Purwasih, A., Khasanah, M., & Intizam, I. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Darul Alam Desa Purwogondo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.23960/ela.v4i2>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Nurrahmaniah. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Santri pada Program Pembelajaran Al-Qur'an. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN:)*, 8(7), 7793–7800. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8357>
- Pratiwi, T., & Nasution, M. (2025). Optimalisasi Literasi Al-Qur'an Santri Melalui KKN Mandiri Di Rumah Asuh Yakesma. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(12), 35–45. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Rokhman, M. (2025). *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTS Nurussalam Tersono*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Saputra, A., Gunawan, A., Albana, I., Lestari, N. S., Hidayat, R., Aziza, R. N., Ani, S. A., Khotimah, S. N., & Aldayanti, U. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Quran Pada Anak-Anak TPA Desa Telogo Rejo Rawajitu Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 445–452. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.295>
- Setiawan, A., Hartati, Z., & Luthfi, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(3), 303–310. <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i3>
- Siregar, D. Y., Toha, A. A., Azhari, R. A., & Fanisya, N. (2023). Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7279–7284. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18804>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syafei, M. A., Basyar, S., & Akmansyah, M. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Al-Kholis. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4840–4845. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7864>
- Syafril, S., & Yaumas, N. E. (2017). The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Alquran. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–14.
- Syahuri, S. (2020). *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri (studi kasus di pondok pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan)*. IAIN Ponorogo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Usliyati, S., Rizki, H. D., Aisyah, R. S., Izati, N., & Muwaffiq, M. (2026). Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Tajwid pada Santri Madrasah Diniyah NU Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 628–637.
- Wisda, R. S. (2025). Pemberdayaan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alqur'an di Desa Koto Teluk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 05, 71–77.